

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia belum mencapai peringkat yang memuaskan dalam hal kualitas pendidikan, kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara asia lainnya. Berdasarkan data dari *World Population Review* pada tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat 130 dari 199 negara yang diuji dalam pemeringkatan pendidikan dunia dengan rata-rata *IQ* penduduk di Indonesia yaitu 78,49. Hasil survey mengenai sistem Pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dilakukan oleh PISA (*Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia berada pada posisi ke-5 terendah, tepatnya berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Balitbang (2003) dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP) bahwasannya dari 146.052 Sekolah Dasar (SD) di Indonesia ternyata hanya delapan saja yang mendapatkan pengakuan dunia. Hal ini makin memperkuat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan proses bertukarnya informasi melalui interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik haruslah berjalan dengan baik agar informasi pembelajaran dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat kepada peserta didik.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses dalam Pasal 19 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran idealnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk menyalurkan kreatifitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Sistem pembelajaran yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dalam beberapa pelajaran menjadi satu tema dan sangat menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa (Muklis,2012). Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata dengan menghubungkan pengalaman belajar khusus dan yang bersifat abstrak. Tujuan pembelajaran tematik hanya akan terwujud apabila adanya kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan perangkat pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga terciptanya suasana belajar yang mendukung untuk membantu siswa memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari.

(Mailani & Almi, 2020) mengungkapkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta

didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Menurut (Audie, 2019) Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas. Betty (2021) mengungkapkan bahwa ketika guru hanya menyampaikan materi maka pengalaman belajar siswa sebagai suatu tolak ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak terpenuhi seutuhnya, sehingga pendidik perlu mengupayakan sarana pendukung salah satunya yaitu media pembelajaran dengan merancang tujuan media, materi, efektivitas dari media, serta karakter siswa. Namun pada banyak kenyataanya di kelas masih banyak guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang masih bersifat abstrak sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 10104481 Alur Baung pada Selasa, 29 November 2022 yang beralamatkan di Desa Alur Baung, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh dengan guru wali kelas III yaitu Ibu Suyatmi, S. Pd didapati informasi bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran yang terjadi masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat kepada guru sebagai pemberi materi ajar melalui metode ceramah. Permasalah juga terdapat pada media yang digunakan guru hanya berupa buku ajar yang disediakan oleh

pemerintah sehingga siswa merasa jenuh maupun bosan pada pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga terlihat belum digunakannya media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dan juga fasilitas sekolah yang kurang mendukung untuk penggunaan media pembelajaran.

Tidak adanya penggunaan media pembelajaran di kelas ternyata berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa dimana masih ditemukan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan. Berikut merupakan perolehan nilai hasil ulangan siswa pada siswa kelas III di SD Negeri 10104481 Alur Baung.

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas III SD Negeri 10104481 Alur Baung

NO	KKM	KRITERIA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 70	Tuntas	12	40%
2	< 70	Tidak Tuntas	18	60%
		Jumlah Siswa	30	100%

Sumber: Nilai ulangan siswa kelas III SD Negeri 10104481 Alur Baung

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa perolehan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 10104481 Alur Baung, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang dengan kriteria tuntas KKM mencapai sebanyak 12 siswa atau 40% dari 30 siswa. Sedangkan untuk kriteria belum tercapai KKM sebanyak 18 siswa atau 60% dari 30 siswa. Dari tabel diatas terlihat bahwa masih banyak nilai siswa yang belum memenuhi nilai kriteria Ketuntasan Ketuntasan Minimal (KKM) yang disebabkan karena media pembelajaran yang dilakukan belum inovatif dan kreatif dan juga pembelajaran

hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Maka dari itu guru perlu mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran konkret yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dapat membantu siswa pada materi pembelajaran Tema 6 Subtema 4 Kelas III.

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan yang terjadi dan menjawab kebutuhan guru dan siswa dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang disampaikan menggunakan media *busy book*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, Cici (2020) didapati bahwa media *busy book* terbukti mampu membuat siswa lebih bersemangat selama proses pembelajaran, membantu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa mengenai materi yang abstrak, meningkatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Selain itu juga media pembelajaran *busy book* sangat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Alasan lain pemilihan media *busy book* adalah bahwa guru belum pernah menggunakan media pembelajaran *busy book* dalam proses pembelajaran

Media *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain (terutama flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang aspek perkembangan anak antara lain kognitif, motorik halus, dan lain-lain seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk,

menjahit, dan lain-lain (Mufliharsi, 2017). Tujuan utama media *busy book* adalah untuk membuat peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan dan membantu menyederhanakan hal-hal berupa materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Media pembelajaran *busy book* sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah sehingga mempermudah siswa memahami tema yang dipelajari dalam pembelajaran tematik khususnya pada materi tema 6 subtema 4. Media *busy book* dikemas menyerupai buku yang didalamnya kegiatan kegiatan sesuai materi yang disajikan yang dapat dilakukan siswa secara langsung seperti mencocokkan gambar dengan deskripsi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* PADA KELAS III MATERI TEMA 6 SUBTEMA 4 DI SD NEGERI 10104481 ALUR BAUNG T. A 2022 / 2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif selama proses pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran

3. Pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional sehingga berjalan kurang menarik dan monoton
4. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
5. Pembelajaran hanya berpedoman pada buku teks

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan batasan masalah pada penelitian pengembangan ini yaitu “Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran *Busy Book* pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 SD Negeri 10104481 Alur Baung Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang T.A 2022/2023” pengujian produk merupakan uji terbatas, hanya meliputi validasi dosen ahli dan praktisi pendidikan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *busy book* pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 sekolah dasar SD Negeri 10104481 Alur Baung T.A 2022/2023?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *busy book* yang layak digunakan pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 SD Negeri 10104481 Alur Baung T.A 2022/2023?

3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *busy book* yang layak digunakan pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 SD Negeri 10104481 Alur Baung T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *busy book* pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 Sekolah Dasar SD Negeri 10104481 Alur Baung Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang T.A 2022/2023.
2. Untuk kepraktisan media pembelajaran *busy book* yang layak untuk digunakan di kelas III pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 Sekolah Dasar SD Negeri 10104481 Alur Baung Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *busy book* yang layak untuk digunakan di kelas III pada Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi pada pembelajaran 1 Sekolah Dasar SD Negeri 10104481 Alur Baung Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik yang efektif dan meningkatkan daya nalar siswa. Sebagai motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan media pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Melalui pengembangan media *busy book* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik, menambah sumber belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b) Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran *busy book* dapat menjadi acuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar serta membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru melalui pemanfaatan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dan juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

c) Bagi sekolah

Sebagai sarana dan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan maupun pembelajaran di kelas melalui pengembangan media pembelajaran *busy book* pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi, pembelajaran 1 kelas III Sekolah Dasar.

d) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bekal dalam memilih dan menyiapkan media yang lebih menarik dan efektif untuk pembelajaran tematik di kelas. Serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran *busy book* pada Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 4 Penghematan Energi, pembelajaran 1 kelas III Sekolah Dasar.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran atau dasar penelitian dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya dalam upaya meningkatkan pengembangan media pembelajaran tematik di sekolah dasar.